

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Konflik antara penambang timah dengan Pemerintah Bangka mengenai kasus kerusakan lingkungan hidup akibat adanya penambangan timah di Pulau Bangka.(Studi Kasus : Analisis Framing tentang konflik antara penambang timah dengan pemerintah Bangka mengenai kasus kerusakan lingkungan hidup akibat adanya penambangan timah di Pulau Bangka pada surat kabar Bangka Pos dan Kompas pada edisi Oktober 2003-Desember 2003)”. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengangkat berita-berita pada surat kabar harian Bangka Pos dan Kompas. Khususnya untuk mendeteksi *frame* pemberitaan media Bangka Pos dan Kompas terhadap konflik antara penambang timah dengan Pemerintah Bangka mengenai kasus kerusakan lingkungan hidup akibat adanya penambangan timah di Pulau Bangka.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis framing, dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Gamson dan Modigliani. Alasan peneliti menggunakan metode Gamson dan Modigliani karena menurut Gamson, sebuah *frame* akan menunjuk pada skema pemahaman individu sehingga seseorang dapat menempatkan, mempersepsi, mengidentifikasi, dan memberi label peristiwa dalam pemahaman tertentu. Dalam analisa penelitian yang berdasar pada metode analisis *framing* yang diungkapkan Gamson dan Modigliani, penulis akan menguraikan bagaimana konflik yang terjadi antara penambang timah dengan Pemerintah Bangka mengenai kasus kerusakan lingkungan hidup akibat adanya penambangan timah di Pulau Bangka dibingkai oleh SKH Bangka Pos dan Kompas. *Pertama*, menentukan gagasan atau ide sentral dari berita atau peristiwa tersebut atau dikenal dengan elemen inti berita (*Idea Element*). *Kedua*, menentukan perangkat pembingkai (*framing devices*), perangkat ini berhubungan dan berkaitan langsung dengan ide sentral yang ditekankan dalam teksberita. *Ketiga*, menentukan perangkat penalaran (*reasoning devices*), sebuah gagasan tidak hanya berisi kata atau kalimat, tapi juga selalu ditandai oleh pembenar tertentu, alasan tertentu dan sebagainya, sehingga tampak benar, absah, dan demikian adanya.

Dari hasil analisa, penulis menyimpulkan bahwa SKH Bangka Pos membingkai aktivitas penambangan timah di Pulau Bangka sebagai suatu aktivitas penambangan timah yang illegal, karena para penambang timah melakukan penggalian lahan timah di tempat-tempat yang sudah dilarang oleh pemerintah. Misalnya di dekat daerah sumber air bersih, lahan perkebunan, pantai, tanah perkuburan, dan hutan lindung. Penggalian lahan timah tersebut juga tidak mendapatkan izin yang sah dari pemerintah. Sebaliknya dalam pandangan Koran Kompas, usaha penambangan timah itu sendiri di dianggap sudah merupakan suatu ketergantungan sebagaimana masyarakat Pulau Bangka. Sebagian masyarakat sudah digandrungi oleh kegiatan menambang timah ini. Untuk masyarakat kecil saja mereka sudah menggantungkan hidupnya dengan menjadikan aktivitas ini sebagai sumber mata pencaharian. Masyarakat penambang timah mempunyai alasan yang kuat untuk tetap bertahan melakukan usaha penambangan timah tersebut karena mereka berasumsi bahwa usaha inilah yang menjadi penyambung kehidupan keluarganya sehari-hari. Namun, Kompas tidak menganggap bahwa aktivitas penambangan timah itu diperbolehkan. Kompas hanya memandang masyarakat Bangka sudah tergantung dengan